

Data UIP

Nama Septantya Asmoro,ATD,M.Si
Kontak 081330282616
Email dalopsslaj_jatim@yahoo.com

Informasi Utama

“SINTA” Sistem Inter-Operabilitas Database Jembatan Timbang dengan UPKB

Tanggal Inisiatif 2015-01-27

Kategori Mendorong Pemerintahan Berbasis Pendekatan Kolaboratif dalam Era Informasi

Kriteria

Memperkenalkan Pendekatan Baru

Pelayanan publik dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

Meningkatkan efektivitas pelayanan publik

Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kolaborasi antara instansi pemerintah dengan masyarakat

“SINTA” Sistem Inter-Operabilitas Database Jembatan Timbang dengan UPKB

Ringkasan singkat

Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB) atau jembatan timbang adalah alat pengawasan dan pengendalian operasional kendaraan angkutan barang yang dipasang atau ditempatkan secara tetap.

Jembatan Timbang merupakan etalase pelayanan publik dalam bentuk pengawasan yang menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Timur melakukan pengendalian terhadap kelebihan muatan, pengawasan tata cara muat, pengawasan dimensi dan pengawasan terhadap kelas jalan yang dilalui kendaraan angkutan barang.

Untuk mewujudkan pemberantasan korupsi dan menciptakan profesionalisme penindakan hukum di jembatan timbang yang telah ditetapkan sebagai salah satu Zona Integritas sebagai Wilayah Bebas dari Korupsi di Provinsi Jawa Timur, maka Gubernur Jawa Timur memberikan ide bahwa harus ada sistem teknologi informasi yang terpadu sehingga tidak ada lagi bentuk-bentuk penyimpangan.

Gagasan yang berbasis teknologi informasi tersebut oleh Kepala Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur diwujudkan dengan *action plan* untuk mensinkronkan database pengolahan data kendaraan bermotor di jembatan timbang dengan Unit Pengujian Kendaraan Bermotor (UPKB).

Action plan Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Provinsi Jawa Timur ini diimplementasikan melalui inovasi **SINTA (SISTEM INTER-OPERABILITAS Database Jembatan Timbang dan UPKB) di Jawa Timur.**

Inovasi INTER-OPERABILITAS database kendaraan angkutan barang antara jembatan timbang dengan UPKB di Jawa Timur merupakan suatu sistem aplikasi teknologi informasi yang berfungsi untuk :

1. Memvalidasi dan meng- *update* data kendaraan
2. Mengetahui / melacak informasi data kendaraan yang kena tilang/ melakukan pelanggaran secara cepat dan mudah dan menjadi referensi dalam penerbitan buku uji yang baru,
3. Data kendaraan dapat digunakan oleh instansi dan atau kabupaten / kota lain yang bekerjasama.

Dengan inisiatif melalui inovasi inovasi **SISTEM INTER-OPERABILITAS Database Jembatan Timbang dan UPKB di Jawa Timur**, maka bentuk-bentuk penyelesaian permasalahan (*problem solving*) yang bersifat parsial tersebut dapat diselesaikan secara komprehensif.

Proposal

Analisis Masalah

Apa masalah yang dihadapi sebelum dilaksanakannya inisiatif ini?

Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB) atau jembatan timbang adalah alat pengawasan dan pengendalian operasional kendaraan angkutan barang yang dipasang atau ditempatkan secara tetap.

Jembatan Timbang merupakan etalase pelayanan publik dalam bentuk pengawasan yang menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Timur melakukan pengendalian terhadap kelebihan muatan, pengawasan tata cara muat, pengawasan dimensi dan pengawasan terhadap kelas jalan yang dilalui kendaraan angkutan barang.

Permasalahan yang dihadapi sebelum inovasi ini antara lain adalah :

1. Cukup banyak ketidaksesuaian antara data dimensi kendaraan dengan data yang ada di buku kir.
2. Banyaknya buku kir yang ada palsu.
3. Data yang tidak sesuai menyebabkan lolosnya pemeriksaan dan terjadinya kelebihan muatan angkutan barang yang akan mengakibatkan kerusakan jalan, meningkatkan resiko kecelakaan dan meningkatkan resiko polusi udara akibat gas buang/emisi.
4. Kendaraan yang kelebihan muatan akan mengganggu arus lalu lintas, karena kecepatan rendah.
5. Seringkali jika terkena tilang, buku kir tidak diambil, tetapi membuat buku kir baru dengan alasan kehilangan.
6. Kesulitan pihak pengadilan untuk memusnahkan barang bukti berupa buku kir yang tidak diambil.

Penindakan sanksi tilang di jembatan timbang pada tahun 2015 sebanyak 154.928 kendaraan, hal ini menunjukkan banyaknya kendaraan yang melakukan pelanggaran.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan di jembatan timbang tersebut, maka diperlukan suatu inovasi atau terobosan yang menjadi jawaban atau solusi.

Pendekatan Strategis

Siapa saja yang telah mengusulkan pemecahannya dan bagaimana inisiatif ini telah memecahkan masalah tersebut?

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta dampak negative yang ditimbulkannya, diperlukan suatu inovasi khususnya untuk meniadakan berbagai upaya manipulasi yang berpotensi terhadap suap / gratifikasi kepada petugas.

Untuk mewujudkan pemberantasan korupsi dan menciptakan profesionalisme penindakan hukum di jembatan timbang yang telah ditetapkan sebagai salah satu Zona Integritas sebagai Wilayah Bebas dari Korupsi di Provinsi Jawa Timur, maka **Gubernur Jawa Timur** memberikan ide bahwa harus ada sistem teknologi informasi yang terpadu sehingga tidak ada lagi bentuk-bentuk penyimpangan.

Gagasan yang berbasis teknologi informasi tersebut oleh **Kepala Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur** diwujudkan dengan *action plan* untuk mensinkronkan database pengolahan data kendaraan bermotor di jembatan timbang dengan Unit Pengujian Kendaraan Bermotor (UPKB).

Action plan Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Provinsi Jawa Timur

ini diimplementasikan melalui inovasi **SINTA (SISTEM INTER-OPERABILITAS Database Jembatan Timbang dan UPKB) di Jawa Timur.**

Inovasi INTER-OPERABILITAS database kendaraan angkutan barang antara jembatan timbang dengan UPKB di Jawa Timur merupakan suatu sistem aplikasi teknologi informasi yang berfungsi untuk :

1. Memvalidasi dan meng- *update* data kendaraan
2. Mengetahui / melacak informasi data kendaraan yang kena tilang/ melakukan pelanggaran secara cepat dan mudah dan menjadi referensi dalam penerbitan buku uji yang baru,
3. Data kendaraan dapat digunakan oleh instansi dan atau kabupaten / kota lain yang bekerjasama.

Dalam hal apa inisiatif ini kreatif dan inovatif

Inovasi ini cukup unik dan memiliki tantangan tersendiri, karena inovasi ini merupakan yang pertama dan satu-satunya di Indonesia bagaimana membuat suatu terobosan yaitu melakukan inter-operabilitas database antara jembatan timbang dengan UPKB.

Inisiatif ini menjadi upaya kreatif dan inovatif yang penting karena, dengan inovasi ini :

- Data sesuai kondisi kendaraan tidak dapat dimanipulasi
- Tidak ada buku kir palsu yang tidak terdeteksi
- Petugas tidak dapat membuat rekayasa data kendaraan
- Kendaraan yang kena tilang tidak dapat membuat buku kir baru, namun harus menyelesaikan sidangnya
- Kab/kota dapat bekerjasama untuk menertibkan kendaraan kelebihan muatan, kir 'terbang' dan numpang uji yang tidak sesuai dapat dihindari

Sebelum adanya ide atau inisiatif ini, permasalahan-permasalahan yang ditemukan di jembatan timbang maupun yang ditemukan di Unit PKB diselesaikan secara parsial sehingga permasalahan tersebut seakan-akan berdiri sendiri-sendiri.

Padahal permasalahan tersebut sangat kompleks dan saling terkait karena sifat dan mobilitas kendaraan angkutan barang sangat dinamis, dan data angkutan barang yang di-*input* oleh jembatan timbang bersumber dari berbagai UPKB baik di dalam dan di luar wilayah Provinsi Jawa Timur.

Dengan inisiatif melalui inovasi inovasi **SISTEM INTER-OPERABILITAS Database Jembatan Timbang dan UPKB di Jawa Timur**, maka bentuk-bentuk penyelesaian permasalahan (*problem solving*) yang bersifat parsial tersebut dapat diselesaikan secara komprehensif.

Pelaksanaan dan Penerapan

Bagaimana strategi ini dilaksanakan?

Dalam implementasinya Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur menerapkan tahap-tahap interoperabilitas antara jembatan timbang dan UPKB sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, Dinas Perhubungan dan LLAJ melakukan MoU dengan pemerintah Kabupaten/Kota atau UPKB Kabupaten/Kota yang memuat tentang maksud, hasil dan fungsi proses *sharing* data kendaraan. MoU perlu dilakukan mengingat kerjasama ini dilakukan antar instansi pemerintah. Selain itu dilakukan identifikasi sebagai berikut:

1. Identifikasi penggunaan teknologi informasi pada unit pengujian kendaraan bermotor seluruh Jawa Timur yang meliputi:
 - Identifikasi terhadap *client server* yang merupakan aplikasi sebagai penyimpan data base sehingga beberapa PC dapat mengakses pusat data yang sama.
 - Identifikasi *stand alone* yang merupakan aplikasi yang tidak menggunakan server tersendiri sebagai media penyimpanan data base.
2. Identifikasi kebutuhan perangkat teknologi informasi yang mendukung pelaksanaan implementasi sistem pertukaran data, yang berupa:
 - Hardware yang terdiri: 1). Server, 2). Personal Computer, 3). Printer.
 - Jaringan yang terdiri dari jaringan internet dan radio link.
3. Identifikasi Software Aplikasi di setiap Jembatan Timbang dan Unit PKB untuk sinkronisasi format sumber data yang berbeda

A. Tahap Desain Model

Tahapan ini meliputi bagaimana sistem tersebut dijalankan, pada penerapan sistem informasi yang ada di unit penyelenggara penimbangan kendaraan bermotor berbeda antara satu dengan yang lain.

Sistem informasi eksisting di unit penyelenggara penimbangan kendaraan bermotor terbagi menjadi tiga yaitu:

1. UPKB menggunakan sistem aplikasi *client-server*
2. UPKB menggunakan sistem aplikasi *stand alone*
3. UPKB yang masih manual atau belum menggunakan sistem aplikasi

A. Tahap Implementasi

Berdasarkan tiga desain model yang diterapkan pada unit penyelenggara penimbangan kendaraan bermotor, dirancang tiga model implementasi sebagai berikut:

1. Model Implementasi Inter-Operabilitas Sistem Full

Pada model ini terjadi proses *sharing* data dari server pusat pengujian kendaraan menuju Pusat Data Kendaraan yang dimiliki oleh jembatan timbang. Dalam artian

bahwa semua sistem dibuat oleh Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur.

2. Model Implementasi Inter-Operabilitas Sistem Parsial

Pada model ini aplikasi pengujian sudah ada dan tidak dapat diganti, sehingga proses sharing data kendaraan dengan membuat sebuah data service/ web service. Kemudian untuk melihat status informasi kendaraan yang melakukan pelanggaran, maka petugas dapat melakukan pengecekan manual kedalam aplikasi "status KIR"

3. Model Implementasi Inter-Operabilitas Sistem Substitusi

Pada model ini pengiriman data kendaraan dilakukan secara manual dari unit penyelenggara penimbangan kendaraan bermotor ke Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan berbagai media pendukung. Sedangkan untuk melihat status data kir yang melakukan pelanggaran dapat dilihat pada aplikasi "status kir"

File Pendukung : [SINTA - Sesudah5.JPG](#)

Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan?

Penggagas inovasi ini adalah Dr.H. Soekarwo / Pakde Karwo (Gubernur Jawa Timur), ditindaklanjuti pihak penggerak inovasi ini adalah :

1. Kepala Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur, serta didukung oleh Bidang Pengendalian Operasional LLAJ sebagai koordinator teknis penggerak inovasi.
2. Implementasi inovasi ini didukung oleh para Kepala Dinas Kabupaten/Kota yang membawahi kewenangan Unit PKB
3. Para Kepala UPT Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB), yang membawahi pelaksanaan inovasi ini di Unit PKB
4. Seluruh operator data di Unit PKB, yang bertugas melakukan pengolahan data di Unit PKB.
5. Seluruh operator data di Jembatan Timbang, yang bertugas melakukan pengolahan data di Jembatan Timbang.

Sedangkan dalam kaitannya dengan implementasi di lapangan, petugas jembatan timbang dan petugas di Uinit PKB merupakan pihak yang paling merasakan manfaat dan fungsi sistem inter-operabilitas ini.

Sumber daya apa saja yang digunakan untuk inisiatif ini dan bagaimana sumber daya itu dimobilisasi?

Karena gagasan ini adalah sangat penting maka sumber daya manusia dan materiiil diperlukan untuk mewujudkannya, sumber daya tersebut yaitu :

- A. Sumber pendanaan atas inisiatif/Inovasi ini adalah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Timur, Tahun 2015 sebesar Rp 500.000.000,-
- B. Sumber daya manusia yang terdiri dari :
- Tim dari Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur yang memiliki kompetensi Manajemen, Teknologi Informasi, dan Operasional.
 - Tim dari Dinas Perhubungan Kota / Kabupaten yang memiliki Kompetensi Penguji Kendaraan Bermotor, Teknologi Informasi dan Operasional;
 - Tim Jembatan Timbang yang memiliki kompetensi Penguji Kendaraan Bermotor, Penyidik PNS serta operasional
- C. Sumber daya Teknologi Informasi yang terdiri dari :
- Sarana dan Prasarana berupa Ruang Kontrol yang representatif yaitu Jawa Timur Transportation Control Centre
 - Perangkat Komputer yang representatif di Jembatan Timbang dan Unit PKB
 - Aplikasi yang menggunakan program IT terbaru;
 - Sumber Daya dari Pihak Stakeholder guna Peningkatan IT yang diperoleh dengan mengajak berbagai pihak dan lembaga yang berasal dari universitas sekitar Jawa Timur.
- D. Disamping itu inovasi/Inisiatif ini dibangun melalui sumber daya yang berupa komitmen dan profesionalitas petugas jembatan timbang yang memiliki integritas dan pengetahuan melalui pendidikan dan pelatihan serta pernyataan komitmen melalui Pakta Integritas yang didukung oleh Peraturan Daerah serta Standard Operating Procedure proses alur penimbangan kendaraan dan penindakan hukum.

Apa saja keluaran(output) yang paling berhasil?

Inovasi Inter-Operabilitas antara jembatan timbang dengan UPKB memberikan keluaran yang paling menonjol dari transformasi ini semenjak diimplementasikan adalah sebagai berikut :

- Tersedianya system aplikasi database kendaraan angkutan barang sehingga dapat meminimalkan penyimpangan yang dilakukan oleh petugas baik di jembatan timbang maupun di UPKB.
- Tersedianya data kendaraan yang *valid* dan *up to date* yang dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak.
- Terbentuknya kerjasama positif antara lembaga pemerintah yaitu Pemerintah Provinsi yang bertanggungjawab terhadap Jembatan Timbang dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab terhadap Unit PKB dalam bentuk MoU (*Memory Of Undertansding*)
- Terbentuknya jaringan data koneksitas yang terintegrasi antara Jembatan Timbang dan Unit PKB.

Sistem apa saja yang diterapkan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi kegiatan?

Proses monitoring dan pengawasan pada sistem ini dilakukan dengan memanfaatkan sistem informasi yang terdiri dari dua fungsi pengawasan :

- 1) Sistem Aplikasi Monitoring, merupakan aplikasi untuk melakukan pengawasan data.

Sistem ini mengakses pusat data yang melakukan sinkronisasi data secara *real time* dengan server di masing-masing UPKB.

2) Sistem SMS gateway yang berfungsi sebagai pemantauan dari masyarakat merupakan aplikasi yang menyediakan pengecekan data dan pelaporan respon masyarakat.

Selain penggunaan sistem informasi tersebut, 20 Jembatan Timbang yang tersebar di Provinsi Jawa Timur dimana yang terjauh berjarak sekitar 350 Km, dapat dilakukan monitoring dan evaluasi melalui :

1. 60 unit CCTV yang dikontrol secara terpusat di ruang *Jatim Transportation Control Centre (JTCC)* Kantor Dinas perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur,
2. Sistem Pengolahan data transaksi juga dapat diketahui oleh JTCC apabila ada upaya-upaya penyimpangan atau merekayasa sistim IT/Aplikasi.
3. Pengawasan langsung di lapangan oleh Tim JTCC melalui Inspeksi Mendadak (*random inspection*)

Apa saja kendala utama yang dihadapi dan bagaimana kendala tersebut dapat diatasi?

Kendala utama dalam implementasi inovasi ini antara lain :

1. Kurang mendukungnya fasilitas teknologi informasi yang dimiliki oleh UPKB Kabupaten/Kota untuk melaksanakan inter-operabilitas sinkronisasi data kendaraan dengan jembatan timbang
2. Masih rendahnya tingkat kesadaran pemilik kendaraan bermotor wajib uji, untuk melakukan pengujian kendaraan bermotor secara berkala
3. Adanya perbedaan data identitas pemilik kendaraan bermotor dengan identitas kendaraan bermotor yang tertera pada Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK)

Untuk mengatasi kendala tersebut, Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur akan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengadaan maupun peningkatan fasilitas teknologi informasi di masing-masing UPKB Kabupaten/Kota sehingga mampu mendukung Interoperabilitas antar UPKB dengan jembatan timbang
2. Melakukan Operasi Pengawasan dan Ketertiban dokumen kendaraan secara berkala di seluruh wilayah Provinsi Jawa Timur

Dampak dan Keberlanjutan

Apa saja manfaat utama yang dihasilkan inisiatif ini?

Dengan diterapkannya inter-operabilitas sistem informasi antara UPKB dengan jembatan

timbang, dapat diperoleh manfaat antara lain :

1. Bagi jembatan timbang kualitas pelayanan meningkat, data kendaraan akan selalu terupdate sehingga mempengaruhi kecepatan pelayanan dan kevalidan data
2. Bagi UPKB proses pelacakan atau informasi kendaraan kena tilang/pelanggaran dapat dengan mudah diketahui dan dapat menjadi referensi dalam penggantian buku uji yang baru.
3. Data kendaraan dapat digunakan oleh instansi lain seperti POLRI, jembatan timbang dan UPKB provinsi lain
4. Pengambilan keputusan oleh pemerintah menjadi lebih baik, relevan, akurat dan tepat waktu karena informasi cepat diperoleh.
5. *Sharing* informasi, sehingga koordinasi program antar institusi lebih mudah.

Apakah inisiatif ini berkelanjutan dan direplikasi?

Secara keseluruhan **Inovasi Pelayanan Publik "S I N T A" Sitem Interoperabilitas Database Jembatan Timbang dengan UPKB** ini telah memberikan sesuatu yang baru dan luar biasa untuk saat ini dan masa-masa yang akan datang karena :

1. Inovasi ini merupakan wujud sebuah komitmen yang kuat dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur (Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur) dan Pemerintah kabupaten/Kota (Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota) yang dapat mencegah segala praktik manipulasi dan penyimpangan database kendaraan angkutan barang serta peningkatan kualitas pelayanan dalam penindakan pelanggaran di jembatan timbang, penegakan hukum dan peraturan lalu lintas kendaraan muatan barang.
2. Dengan adanya kerjasama antar lembaga dan kab/kota, maka dapat dilakukan penertiban pelanggaran kelebihan muatan, pelanggaran administrasi pengujian secara komprehensif.
3. Dengan implementasi sistem inter-operabilitas database di jembatan timbang dan UPKB dapat menciptakan kecepatan pelayanan, efektif dan efisien dalam administrasi serta mendukung keterbukaan data yang lebih valid dan uptodate dalam hal mencegah dari praktik penyimpangan data, pungutan liar, suap atau korupsi.
4. Pemerintah Daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang terlibat dalam sistem ini harus memiliki komitmen membangun prasarana Teknologi Informasi yang representatif karena masih ditemukan ada komputer di kab/kota yang kurang layak (Expired) sehingga aplikasi tidak dapat berjalan dengan baik.
5. Perlu komitmen bersama antara berbagai pihak untuk menerapkan system ini serta monitoringnya agar dapat memberikan hasil yang maksimal
6. Rekomendasi dari sistem ini untuk masa depan ataupun bagi provinsi lain yang ingin menerapkan sistem ini, bahwa integrasi data dan informasi yang up to date antara jembatan timbang dengan UPKB merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi kedua belah pihak yang secara sinergi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat serta .

Apa saja pembelajaran yang dapat dipetik?

Model inter-operabilitas antara jembatan timbang dengan UPKB berbasis teknologi informasi ini mulai diimplementasikan tahun 2015 dengan mensinkronkan data pengujian

kendaraan di tujuh UPKB yang ada di Jawa Timur yang terdiri dari (UPKB Kota Surabaya Wiyung, UPKB Kota Surabaya Tandes, UPKB Kabupaten Sidoarjo, UPKB Kabupaten Banyuwangi, UPKB Kota Blitar).

Inisiatif ini yaitu **“S I N T A” Sistim Interoperabilitas Database Jembatan Timbang dengan UPKB** adalah inovasi yang sangat aplikatif dengan manfaat yang sangat membantu baik proses administrasi maupun operasional dan tentunya inovasi ini sangat terjamin kesinambungannya karena beberapa hal yaitu :

1. Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan seluruh Kabupaten / Kota di Jawa Timur (38 Kabupate/Kota) telah menandatangani MoU atau Kesepakatan Kerjasama percepatan pembangunan daerah, sedangkan sistem ini baru diterapkan di 4 (empat) Kabupaten, tentunya sangat mungkin untuk dilakukan replikasi.
2. Antara Jembatan Timbang dan Unit PKB, terdapat fungsi pemerintahan dan pengawasan yang saling melengkapi terhadap pengendalian operasional angkutan barang.
3. Adanya Regulasi yang terkait antara fungsi Jembatan Timbang yang merupakan instansi pengawasan operasional angkutan barang dilapangan dan fungsi Unit PKB yang merupakan instansi yang mengeluarkan sertifikat laik jalan kendaraan angkutan barang, beberapa regulasi tersebut yaitu :
 4. Undang-undang 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
 5. PP Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan
 6. PP Nomor 55 Tahun 2012 tentang Kendaraan
 7. Perda Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pengendalian Kelebihan Muatan Angkutan Barang di Jawa Timur
 1. Adanya Studi Banding dari beberapa Provinsi lain untuk mengetahui bagaimana inovasi ini dikembangkan oleh Provinsi Jawa Timur antara lain dari Provinsi Banten.
 2. Pada Tahun 2016, Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur merencanakan untuk bekerjasama dengan UPKB daerah lain agar nantinya inovasi ini dapat diterapkan di seluruh UPKB yang ada di Provinsi Jawa Timur.
 3. Selain itu, sebagai wujud kesinambungan pelaksanaan Interoperabilitas antara jembatan timbang dan UPKB, Dinas Perhubungan dan LLAJ melakukan pengecekan dan perbaikan sistem dan fasilitas secara berkala.